

Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Biringkassi Raya Makassar

Indah Ramadhani Amir¹, A. Muh. Anzhari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan mekanisme pengelolaan piutang serta pengelolaan piutang yang dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Biringkassi Raya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Mengukur tingkat RTO, Collection period (Pengumpulan piutang yang dinyatakan dalam satuan hari), Gross profit margin, operation income ratio, earning power of total investment, net profit margin, ROI, dan ROE. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dimana menyajikan data secara sistematis sehingga mudah dicerna dan dipahami. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menggambarkan pengelolaan piutang perusahaan dari 3 periode yaitu tahun (2019-2021) mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan kurang efektifnya pengelolaan piutang perusahaan sehingga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Alternatif untuk memperbaiki pengelolaan piutang tersebut adalah dengan memperbaiki kebijakan yang ada dan menambahkan pengumpulan piutang kepada pelanggan dengan cara melakukan kunjungan personal pada tiap customer oleh PT. Biringkassi Raya sebagai perusahaan yang menyediakan jasa berupa bongkar muat dan alat berat. Dan pada akhirnya pengelolaan piutang kedepan menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan piutang, Piutang Efektif, Profitabilitas

Abstract

This study discusses the policies and regulations regarding the management of receivables as well as the management of receivables that can increase profitability at PT. Biringkassi Raya. As the profit ratio used is Measuring the level of RTO, billing period (collection of receivables expressed in units of days), gross profit margin, ratio of operating income, total investment earning power, net profit margin, ROI, and ROE. As for the type of research used, i.e. Descriptive research methods while presenting systematic and young data. Based on the results of the study, the alleged management of corporate receivables from 3 periods namely year (2019-2021) tackled the decline, it caused ineffective corporate pension funds to increase the level of corporate profits. Alternative to improve the management of money more than that by improving existing money and adding security deposit For customers by making a personal visit to each customer by PT. Biringkassi Raya as a company that provides loading and unloading services and heavy equipment. And in the end the management of receivables going forward becomes more effective.

Keywords: Management of receivables, Effective Receivables, Profitability

Pendahuluan

Perusahaan merupakan organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Berbagai kegiatan ekonomi yang telah terjadi

*Penulis Koresponden: Indah Ramadhani Amir (indahramadhani9393@gmail.com)

Artikel Masuk: 02 April 2023, Revisi: 09 April 2023, Diterima: 20 April 2023, Publish: 27 April 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

saat ini mengakibatkan begitu banyaknya perusahaan yang bangkrut dalam persaingan. Perusahaan yang masih tetap berdiri kokoh harus melakukan berbagai cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Melihat kondisi yang telah terjadi saat ini, setiap perusahaan harus menentukan langkah yang tepat untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengelola dari berbagai factor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan dari suatu perusahaan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Penganalisaan, Penyusunan, bahkan pengevaluasian dari laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai tanggungjawab dari para akuntan intern. Oleh sebab itu, data-data yang dipakai sebagai bahan untuk pencatatan laporan keuangan ini haruslah didasari oleh bukti yang kuat dan jumlah yang sebenarnya.

Berbicara masalah besarnya jumlah piutang yang telah dimiliki oleh perusahaan, kecepatan dari kembalinya piutang menjadi kas juga sangat menentukan dari besarnya profitabilitas perusahaan itu sendiri. Kecepatan dari pelunasan piutang menjadi kas disebut sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang tidak hanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan bahkan mengelola piutang secara efektif dan efisien tetapi dapat pula digunakan sebagai alat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

PT. Biringkassi Raya merupakan Afiliasi dari PT. Semen Tonasa yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1989 sebagai penunjang usaha untuk kesuksesan aktivitas operasional PT. Semen Tonasa. Posisi dan fungsi PT. Biringkassi Raya sebagai perusahaan afiliasi melaksanakan aktivitas bongkar muat dan material serta pengantongan di plant site. Pelabuhan dan packing plant PT. Semen Tonasa.

PT. Biringkassi Raya dalam tiga tahun terakhir tingkat perputaran piutang belum bisa dikatakan efektif sebab dari hasil perhitungan RTO dari tahun 2019 hingga tahun 2020 perputaran piutang masih mengalami peningkatan dari 3,71 menjadi 3,84 namun pada tahun 2021 kembali dalam keadaan menurun. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak customer perusahaan yang memiliki piutang dengan PT. Biringkassi Raya sebagai penyedia jasa yakni PT. Semen Tonasa sebagai perusahaan Persemenan mengalami kejanggalan dalam melakukan transaksi berupa utang piutang dimana tagihan yang terjadi di Perusahaan ini masih out standing karena kendala penerbitan OP serta kendala budget sehingga belum terealisasi di tahun 2021 dan menghambat jalannya perputaran piutang. Disisi lain, juga masih ada piutang dari perusahaan Dayin Mitra yang kurang lancar disebabkan atas klaim gempa tsunami di pengantongan semen Palu (Sulawesi Tengah).

Dari kedua peristiwa diatas hal tersebut justru berakibat buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan piutang perusahaan menjadi tidak lancar, dimana pengumpulan piutang sampai menjadi kas oleh bagian penagihan menjadi bertambah 95 hari bahkan lebih dari 95 hari. Dimana harapan perusahaan terhadap pengembalian piutang menjadi kas adalah 30-95 hari sesuai dengan ketentuan pelunasan yaitu 30-95 hari setelah invoice diterima dari pelanggan.

Mengingat betapa pentingnya Efektivitas pengelolaan piutang dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Biringkassi Raya".

Tinjauan Pustaka

1. Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi Menurut Ravianto "2014:11 Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan baik dalam waktu biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

2. Efisiensi

Kemampuan dari setiap perusahaan untuk melakukan investasi akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ditentukan. Jika suatu perusahaan tidak sanggup melakukan efisiensi, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pengertian efisiensi menurut (Susilo, 2011) adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.

3. Efektivitas Pengelolaan piutang

Efektivitas Pengelolaan piutang merupakan tolak ukur sejauh mana piutang dapat dikelola secara baik oleh organisasi/perusahaan dalam hal tingkat likuiditas piutang dan keberhasilannya dalam melakukan penagihan sesuai dengan jatuh tempo piutang. Salah satu jenis rasio keuangan

yang dapat dipakai untuk mengukur efektivitas piutang adalah rasio perputaran/aktivitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau piutangnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan itu sendiri.

Rasio aktivitas yang berhubungan dengan piutang adalah rasio perputaran dan rasio periode pengumpulan piutang. Rasio perputaran piutang merupakan ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemberian kredit dan penagihan piutang. Rasio perputaran piutang (*Receivables Turn Over*) digunakan untuk menilai likuiditas piutang yang dapat ditagih selama suatu periode. Rasio ini menghitung berapa kali, rata-rata, piutang usaha yang tertagih dalam suatu periode.

Dari perhitungan analisis rasio perputaran piutang dapat kita analisis lebih lanjut untuk mempermudah menjelaskan tingkat likuiditas dengan cara mengonversikan nilai tersebut menjadi waktu penagihan rata-rata (*average collection period*) dalam satuan hari. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membagi rasio perputaran piutang dengan 365 hari. Waktu penagihan rata-rata sering digunakan untuk menilai efektivitas kredit perusahaan dan kebijakan penagihan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa waktu penagihan seharusnya tidak boleh melebihi jangka waktu pemberian kredit. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

4. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Piutang sebagai salah satu aktiva lancar dalam neraca perusahaan. Piutang dapat timbul akibat adanya penjualan brand (berupa barang atau jasa) atau pemberian kredit terhadap debitur. Biasanya pembayaran dilakukan pada tempo tertentu yaitu dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas dapat diartikan sebagai tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang barang atau jasa yang dijual secara kredit. Jika ditinjau dalam bidang akuntansi piutang memiliki defenisi yang lebih spesifik yaitu untuk menunjukkan tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan segera diselesaikan dengan penerimaan sejumlah uang tunai.

5. Klasifikasi piutang

Standar akuntansi keuangan menggolongkan piutang, menurut sumber terjadinya, dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan bisa ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai utang lancar. Pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan yaitu penjualan kredit atas barang atau jasa, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang.

Klasifikasi piutang terdiri atas piutang wesel, piutang dagang (*trade receivables*) dan piutang bukan dagang. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang sedangkan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

6. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan bagian dalam menentukan efektivitas pengelolaan piutang. Menurut Kasmir (2012:177) Perputaran piutang adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode." Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}} = \text{Kali}$$

7. Defenisi Rasio Profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Menurut I Made sudana (2011:22) defenisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, modal, atau penjualan perusahaan seperti aktiva."

Menurut James C. Van Horne dan M. Wachowicz, Jr. (2012:180) yang dialihbahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah pengertian profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. "Sedangkan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:146) dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yuliyanto adalah Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang hasil operasi.

Metode

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah PT. Biringkassi Raya yang berlokasi di Jl. Poros Tonasa II Desa Biring Ere, Kec. Bungoro, Kab. Pangkep. PT. Biringkassi Raya merupakan afiliasi dari PT. Semen Tonasa yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1989. sebagai penunjang usaha untuk kesuksesan aktivitas operasional PT. Semen Tonasa.

Metode penelitian pada umumnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan rencana dan kegunaan tertentu. Penentuan metode penelitian merupakan bagian yang penting sebab apabila terjadi suatu kesalahan maka akan pula mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data serta kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengelolaan piutang yang efektif dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: a. Wawancara (interview) wawancara dilakukan sebagai teknik mengumpulkan data bila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dan juga bila peneliti akan melakukan hal-hal yang lebih dalam lagi. Dalam penelitian tersebut, Wawancara dilakukan agar memperoleh data pengelolaan piutang meliputi laporan keuangan perusahaan, persyaratan kredit dan data-data lain yang dibutuhkan. b. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti melakukan pencatatan terhadap data-data yang ada dalam perusahaan tersebut terkait data yang dibutuhkan. Pada penelitian tersebut, dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang telah tersedia yakni data laporan keuangan perusahaan seperti Laporan laba rugi, laporan neraca, laporan penjualan, dan data-data lainnya yang diperlukan.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang berguna dalam proses penelitian. Adapun tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Dalam penelitian Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas. Difungsikan untuk menjelaskan rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, artinya data yang dianalisis dengan cara melakukan perhitungan yang sesuai dengan perhitungan yang ada. x

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Efektivitas pengelolaan piutang

Efektivitas pengelolaan piutang adalah tolak ukur sejauh mana piutang dapat dikelola secara baik oleh perusahaan dalam hal tingkat likuiditas piutang dan keberhasilannya dalam melakukan penagihan sesuai dengan jatuh tempo piutang. Salah satu jenis rasio keuangan yang dapat dipakai untuk mengukur efektivitas piutang adalah rasio perputaran/aktivitas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset atau piutangnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan itu sendiri. Adapun cara menghitung efektivitas pengelolaan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Jumlah pendapatan}}{\text{Piutang usaha Rata-rata}}$$

RTO Adalah suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit. Menurut Kasmir (2012:176), Perputaran

piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari PT. Biringkassi Raya, Berikut disajikan Tabel terkait pendapatan dan piutang PT. Biringkassi Raya periode Tahun 2016-2018.

Tabel 1. Daftar Pendapatan Operasional PT. Biringkassi Raya Periode tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Pendapatan	124.728.737,38	129.945.783.358,	125.676.097.470,
Piutang	31.583.498.372,	36.176.839.899,53	47.762.851.159,3

Sumber data : Laporan Laba rugi PT. Biringkassi Raya

Dari tabel diatas Terlihat bahwa Terdapat Fluktuasi pendapatan PT. Biringkassi Raya pada Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Sementara pada Tahun 2021 pendapatan kembali menurun dari Tahun 2020. Namun disisi lain piutang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Jumlah piutang yang terjadi tentu disebabkan oleh lambatnya pembayaran piutang dari customer dari pihak perusahaan yang melakukan transaksi berupa jasa kepada PT. Biringkassi Raya.

Adapun Perhitungan terkait efektivitas pengelolaan piutang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Jumlah Pendapatan

RTO = Piutang usaha Rata-rata

Piutang Awal + Piutang Akhir

Rata-rata Piutang = $\frac{\quad}{2}$

Adapun Perhitungan RTO untuk data yang ditampilkan pada tabel 1 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a. RTO Tahun 2019:

$\frac{35.567.602.845,11 + 31.583.498,372,39}{2}$

Piutang Rata-rata = $\frac{\quad}{2}$
= 33.575.550.610,75

RTO = $\frac{124.728.737.382,04}{33.575.550.610,75}$
= 3,71 kali

Hasil perhitungan RTO tahun 2019 menunjukkan rata-rata piutang yang terjadi di PT. Biringkassi Raya (Persero) sebagai perusahaan afiliasi adalah sebanyak 33.575.550.610,75 sedangkan tingkat perputaran piutang perusahaan tahun 2019 sebanyak 3,71 kali.

Selanjutnya perhitungan RTO untuk data yang ditampikan pada tabel 1 tahun 2017 adalah sebagai berikut:

b. RTO Tahun 2020:

$\frac{31.583.498.372,39 + 36.176.839.899,53}{2}$

Piutang Rata-rata = $\frac{\quad}{2}$
= 33.880.169.135,96

RTO = $\frac{129.945.783.358,70}{33.880.169.135,96}$
= 3,84 Kali

Hasil perhitungan RTO Tahun 2020 menunjukkan Rata-rata piutang yang terjadi di PT. Biringkassi Raya (Persero) adalah sebanyak 3,84 kali. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan tingkat perputaran piutang tahun 2016 sebanyak 3,71 kali. Selanjutnya perhitungan RTO untuk data yang ditampilkan pada tabel 1 tahun 2018 adalah sebagai berikut:

c. RTO Tahun 2021:

$\frac{36.176.839.899,53 + 47.762.851.159,36}{2}$

Piutang Rata-rata = $\frac{\quad}{2}$
= 41.969.845.529,445

RTO = $\frac{125.676.697.470,32}{41.969.845.529,445}$
= 2,99 Kali.

Hasil Perhitungan RTO tahun 2021 menunjukkan bahwa perputaran piutang yang terjadi di PT.Biringkassi Raya (Persero) lebih kecil dari tahun 2020 yaitu sebanyak 2,99 Kali. Hal ini berarti perputaran piutang di PT.Biringkassi Raya (Persero) dalam periode tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurunnya perputaran piutang pada PT.Biringkassi Raya pada tahun 2021 sebanyak 2,99 Kali disebabkan lambatnya pembayaran dari customer PT.Semen Tonasa dimana tagihan yang terjadi di Perusahaan ini masih out standing karena kendala penerbitan OP yang terlambat serta masalah kendala budget sehingga belum terealisasi di tahun 2021 menghambat jalannya perputaran piutang. Disisi lain, juga masih ada piutang dari perusahaan Daya Mitra yang lambat disebabkan atas klaim gempa tsunami di pengantongan semen Palu (Sulawesi Tengah).

Dari kedua peristiwa diatas hal tersebut justru berakibat buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan piutang perusahaan menjadi tidak lancar, dimana pengumpulan piutang sampai menjadi kas oleh bagian penagihan menjadi bertambah 95 hari bahkan lebih dari 95 hari. Dimana harapan perusahaan terhadap pengembalian piutang menjadi kas adalah 30-90 hari sesuai dengan ketentuan pelunasan yaitu 30-90 hari setelah invoice diterima dari pelanggan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Warrent (2012) yang menjelaskan bahwa Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan dan keterlambatan pembayaran. Warrent pula menjelaskan bahwa perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam satu tahun.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas, PT.Biringkassi Raya dalam kebijakan akuntansinya menggunakan rumus collection period. Waktu perputaran piutang dinyatakan dalam hari, hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan didalam transaksi tersebut dinyatakan dalam satuan hari sebagai satuan waktu. Rumusnya sebagai berikut:

$$CP = \frac{365}{RTO} \times \text{Hari}$$

Adapun perhitungan perhitungan collection period untuk tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

Collection period tahun 2019:

$$CP = \frac{365}{3,71} = 101 \text{ Hari}$$

Collection Period tahun 2020:

$$CP = \frac{365}{3,84} = 95 \text{ Hari}$$

Collection Period tahun 2021:

$$CP = \frac{365}{2,99} = 122 \text{ Hari}$$

Dari hasil perhitungan collection period periode tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa pengumpulan piutang sampai menjadi kas oleh bagian penagihan telah mencapai lebih dari 95 bahkan sampai dengan 122 hari. Namun pada tahun 2021 Pencapaian collection period lebih besar dari pencapaian tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa pencapaian tahun 2019 dan tahun 2020 masih lebih baik dibandingkan tahun 2021 meskipun sudah melewati batas waktu yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Seiring dengan lambatnya pengumpulan piutang disebabkan karena lambatnya pembayaran yang di tetapkan oleh customer PT.Biringkassi Raya tersebut oleh karena beberapa factor yang menjadi masalah seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya dan telah berakibat sangat buruk oleh perusahaan PT.Biringkassi Raya.

Dalam analisis terhadap efektivitas pengelolaan piutang maka disajikan laporan laba rugi PT.Biringkassi Raya sebagai berikut.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT.Biringkassi Raya PT.Biringkassi Raya Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pemuatan Semen			
Pembongkaran material	77.553.543.975,68	79.667.608.477,18	79.667.608.477,18
Pemuatan Clinker Ekspor	7.859.048.958,73	5.610.903.840,48	7.593.154.437,97
Hasil operasional Lainnya	5.610.903.840,48	7.593.154.437,97	5.610.903.840,48
Jumlah Pendapatan Operasional	37.074.116.603,07	8.333.017.071,33	37.074.116.603,07
	124.728.737.382,04	129.945.783.358,70	125.676.097.470,32
BEBAN OPERASIONAL			
Pemuatan semen			
Pembongkaran Material			
Biaya operasional lainnya	65.668.933.590,20		71.424.334.251,77
Jumlah Beban Operasional	7.057.069.737,64	69.956.033.866,32	5.716.789.901,52
	27.886.450.176,65		28.520.214.940,58
LABA KOTOR	100.612.453.504,49	6.970.815.798,65	105.661.339.093,87
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM		30.303.970.519,38	
	24.116.283.877,55	107.230.820.184,35	20.014.758.376,45
LABA USAHA		5	
PENDAPATAN (BEBAN)LAIN-LAIN	11.842.172.604,88		12.197.189.421,53
Pendapatan lain-lain		2.714.963.174,35	
Beban lain-lain	12.274.111.272,67		7.817.568.954,92
Jumlah Pendapatan (Beban)lain-lain		124.129.072.141,89	
	879.324.341,03	9	867.134.422,55
	(3.887.427.009,84)		(2.185.566.044,98)
LABA SEBELUM PAJAK	(3.008.102.668,81)	8.585.891.032,46	(1.318.431.622,43)
PAJAK PENGHASILAN			
Tahun Berjalan			
Ditanggungkan	9.266.008.603,86	1.204.893.790,46	6.499.137.332,49
		(2.528.215.046,79)	
Jumlah Pajak Penghasilan	3.740.707.000,00		3.581.903.750,00
	(101.486.725,00)	(1.323.321.256,33)	(127.544.527,00)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK			
	3.639.220.275,00	7.262.569.776,13	3.454.359.223,00
		3.530.662.500,00	
	5.626.788.328,86	(315.566.934,00)	3.004.778.109,49
		3.215.095.566,00	
		4.047.474.210,13	

Sumber data: Laporan Laba Rugi PT.Biringkassi Raya

Dari Laporan Laba Rugi terlihat bahwa data Pendapatan operasional PT Biringkassi Raya dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Secara rinci Jumlah Pendapatan dari tahun 2019-2021 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Data Pendapatan PT.Biringkassi Raya 2019-2021

Data Pendapatan PT.Biringkassi Raya (dalam ribuan rupiah)		
2019	2020	2021
124.728.737.382,04	129.945.783.358,70	125.676.097.470,32

Sumber:Laporan laba-Rugi PT.Biringkassi Raya

Sementara itu, seiring dengan perbandingan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun tersebut, maka disajikan pula Data saldo piutang selama tahun 2019 hingga tahun 2021 pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Saldo Piutang PT.Biringkassi Raya Tahun 2019-2021

Data Saldo Piutang PT.Biringkassi raya Tahun 2019-2021(dalam ribuan Rupiah)			
Saldo	2019	2020	2021
Awal	35.567.602.845,11	31.583.498.372,39	36.176.839.899.53
Akhir	31.583.498.372,39	36.176.839.899,53	47.762.851.159,36

Sumber data: Neraca PT.Biringkassi Raya

Berdasarkan data-data diatas maka perhitungan terhadap rasio perputaran piutang (Receivable Turn over – RTO) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan Rasio perputaran piutang PT.Biringkassi Raya

Tahun	Keterangan			
	Penjualan	Piutang	Rata-rata piutang	RTO (Kali)
2019	124.728.737.382,04	31.583.498.372,39	33.575.550.608,75	3,71
2020	129.945.783.358,70	36.176.839.899,53	33.880.169.135,96	3,84
2021	125.676.097.470,32	47.762.851.159,36	41.969.845.529,445	2,99

Sumber : Laporan keuangan PT Biringkassi Raya Tahun 2019-2021

Sedangkan perhitungan terhadap jangka waktu pengumpulan piutang (Average collection period-ACP) dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Average Collection Period PT Biringkassi Raya

Tahun	Keterangan		
	Jumlah Hari dalam 1 tahun	RTO (Kali)	ACP (Hari)
2019	365	3,71	101
2020	365	3,84	95
2021	365	2,99	122

Sumber : data diolah

Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2019-2021 terjadi peningkatan dalam perputaran piutang di PT.Biringkassi Raya. Berawal dari RTO sebesar 3,71 kali ditahun 2016, meningkat menjadi 3,84 kali ditahun 2017, berarti terjadi peningkatan dalam likuiditas piutang. Akan tetapi, pada tahun 2021, perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 2,99 kali dalam setahun.

Seiring dengan perputaran piutang di tahun 2019-2021 yang mengalami kenaikan, Average Collection Period (ACP) PT.Biringkassi Raya ditahun 2019-2021 mengalami penurunan dalam hal jangka waktu pengumpulan piutang. Hal ini membawa dampak baik bagi perusahaan karena dengan demikian berarti jangka waktu penagihan piutang semakin singkat. Di tahun 2019, memiliki rata-rata hari pengumpulan piutang sebanyak 101 hari. Tahun 2020 menurun menjadi 95 hari. Akan tetapi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2021 rata-rata hari pengumpulan piutang kembali meningkat menjadi 122 hari, hal ini menyesuaikan dengan penurunan perputaran piutang di tahun 2021.

Analisis Rasio Profitabilitas Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh sebab itu, bagi investor untuk jangka panjang akan sangat bermanfaat dan sangat mementingkan analisis profitabilitas. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu memperoleh sebuah laba atau keuntungan, para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Agus sartono, (2010:122) defenisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Menurut Kasmir (2014:115) defenisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:116) Menurut Fahmi(2013:116) adalah "Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Seorang investor yang potensial, akan menganalisis secara cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam Rasio profitabilitas terdapat 5 komponen di dalamnya yaitu Gross profit Margin, Profit Margin, Total Asset Turn over, Return on investmen, serta return on equity. Dengan melihat penyajian laporan Neraca dan rugi/laba PT. Biringkassi raya tiga tahun belakangan yaitu 2016, 2017, dan 2018 maka dapat dilihat analisis rasio profitabilitas dari setiap komponen dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba operasi kotor}}{\text{Jumlah pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak (S.Margin)}}{\text{Jumlah pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Operation income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Jumlah pendapatan}} \times 100$$

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak (E.A.T)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Earning power of total investmen} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva(asset)}} \times 100$$

Dengan Melihat kelima komponen dari rasio profitabilitas yang telah diketahui rumusnya maka pada tabel 1.8 akan disajikan hasil dari perhitungan analisis rasio profitabilitas oleh PT. Biringkassi Raya dalam tiga (3) tahun yaitu

Tabel 7. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas (dalam ribuan)

Komponen	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Gross profit margin	19,33	17,48	15,93
Net Profit margin	4,51	3,11	2,42
Operation income ratio	9,84	6,61	6,22
Return on investmen	7,04	4,94	3,78
Return on equity	16,10	11,19	8,18
Earning power of total investmen	7,43	5,59	5,17

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1.8 maka dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin (mengukur laba kotor yang dicapai dibandingkan dengan penjualan) PT. Biringkassi Raya tahun 2019-2021 sebesar 19,33%, 17,48%, dan 15,93. Net Profit Margin (mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan) tahun 2019, 2020, dan 2021 diketahui sebesar 4,51%, 3,11% dan 2,42%. Kemudian mengukur operation income ratio dari tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu sebesar 9,84%, 6,61% dan 6,22%. Return On Investment (mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan) tahun 2019, 2020 dan 2021 sebesar 7,04%, 4,94% dan 3,78%.

Kemudian Net Profit Margin PT. Biringkassi Raya mengalami penurunan persentase dari tahun ke tahun yaitu diartikan bahwa laba operasi lebih tinggi dibandingkan tingkat penjualan yang telah dihitung melalui laporan keuangan perusahaan. Dan Return Asset On Investment sebagai tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan juga

mengalami penurunan dari tahun ke tahun mengikuti Return Asset On Equity sebagai penghasilan bersih perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Dari rasio profitabilitas maka dapat kita ketahui bahwa perusahaan dari tahun sebelumnya yaitu 2019 hingga tahun 2021 belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi Perusahaan Biringkassi dari hasil laporan laba rugi /Neraca setelah dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas menghasilkan kecenderungan yang turun. Sehingga perusahaan belum dikatakan efektif dalam mengelola piutangnya. 2. Kecenderungan menurunnya perputaran piutang di tahun 2021 disebabkan oleh lamanya pembayaran dari customer PT.Biringkassi Raya. Dimana customer-customer perusahaan tersebut diantaranya ialah PT.Dayin Mitra atas klaim gempa tsunami di pengantongan semen Palu (Sulawesi tengah) serta masih ada tagihan di PT.Semen tonasa yang masih out standing karena kendala penerbitan OP yang terlambat dan kendala terkait budget sehingga belum terealisasi di tahun 2021. 3. Perputaran piutang pada tahun 2019 berputar sebanyak 3,71 kali dalam setahun. Tahun 2020 dan 2021 berputar sebanyak 3,84 dan 2,99 kali oleh sebab itu, perputaran piutang dari tahun 2020-2021 belum dikatakan cukup stabil. 4. Alternatif untuk memperbaiki pengelolaan piutang tersebut adalah dengan memperbaiki kebijakan yang ada dan menambahkan pengumpulan piutang kepada pelanggan dengan cara melakukan kunjungan personal pada tiap customer oleh PT.Biringkassi Raya sebagai perusahaan yang menyediakan Jasa berupa bongkar muat dan alat berat. Dan pada akhirnya pengelolaan piutang kedepan menjadi lebih efektif.xx

References

- Adi, Saputro. 2010. Manajemen Pemasaran Analisis untuk perancangan .Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi.
- Adi Sasmita, Raharjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Penerbit Graha.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Arfan, Lubis Ikhsan. 2011. Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua Jakarta: Salemba Empat.
- Arthur, J Keonwn, et al Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Dr. Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan Jakarta: Rajawali Pers
- Dwi Martani, dkk. 2014. Akuntansi keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab. Bandung : Alfabet
- Fauzi, Mohammad Nur. 2015. Pengaruh kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi 1-10 Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, 2014. Akuntansi dasar 1 dan 2. Jakarta: Kompas Gramedia.
- I Made sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga: Jakarta
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan keuangan. Edisi keempat. Cetakan kelima belas. Yogyakarta: Liberty.
- Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta: Binaman Aksara.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis laporan keuangan, Buku. satu, Edisi sepuluh, Salemba Empat : Jakarta.
- Standar Akuntansi instrument keuangan PSAK. 55
- Sujarweni V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilo, R 2011. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syamsuddin, Lukman, 2011, manajemen keuangan perusahaan, Edisi baru, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press